

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SD
NEGERI 101771 TEMBUNG T.P 2017/2018**

Demmu Karo-Karo¹, Desy Christin Marbun²
Surel: demmukarokaro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine differences in student learning outcomes taught with Direct Instruction learning models with the Model Based Learning model. The type of this research is comparative research. This study was conducted at Public Elementary School 101771 Tembung in even semester T.P 2017/2018. The study population was class V which consisted of 2 classes totaling 66 people namely class VA and VB. The results of the study concluded that there were significant differences between the mathematics learning outcomes of VA class students who were taught using the Problem Based Learning model with the VB class taught by using the Direct Instruction learning model on the subject matter of Multiplication and Fraction Sharing.

Keywords: *Direct Instruction, Problem Based Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101771 Tembung pada semester genap T.P 2017/2018. Populasi penelitian adalah kelas V yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 66 orang yaitu kelas VA dan VB. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa kelas VA yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas VB yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi pokok Perkalian dan Pembagian Pecahan .

Kata Kunci: *Direct Instruktion, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, model pembelajaran serta evaluasi. Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses

belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan untuk membantu mengembangkan potensi pada diri siswa.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi proses belajar menjadi dinamis dan efektif, diantaranya dengan memotivasi dan keterlibatan siswa secara langsung dalam belajar. Salah satu cara untuk dapat menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan melibatkan siswa secara aktif..

Hasil belajar adalah suatu bukti yang spesifik yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur keberhasilan proses belajar, sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran

Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil belajar. Hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan dalam penguasaan materi pembelajaran. Guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang dilakukan guru terhadap : metode, strategi, media dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak tepat. Jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Agar hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa memenuhi KKM maka guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik siswa, serta menggunakan berbagai media dan sumber-sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hasil dan pengalaman belajar Matematika siswa.

Model pembelajaran Problem Based Learning muncul dari masalah bahwa siswa akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran berbasis masalah dan mendukung cara berpikir kritis dalam mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada model ini mendorong siswa lebih aktif untuk bertukar pikiran antara satu siswa

dengan siswa lainnya dalam kelompok masing-masing. Model pembelajaran Problem Based Learning berbeda dengan model pembelajaran Direct Instruction, yang penekanannya adalah guru yang mempresentasikan materi pelajaran, ide-ide atau mendemostrasikan berbagai keterampilan. Guru lebih aktif menjelaskan materi pelajaran secara langsung kepada siswa sehingga siswa pasif. Dengan kepasifan siswa dapat menyebabkan siswa mengantuk, merasa bosan belajar, menerima apa adanya materi pelajaran tanpa perlu mengasah otak.

Menurut Arends (dalam Fathurrohman, 2015:168) “Model pengajaran langsung secara khusus dirancang untuk mempromosikan belajar siswa dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah-demi-langkah”. Pengajaran langsung adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan dan/atau demonstrasi, panduan praktik, umpan balik, dan perluasan praktik. Dengan demikian model direct Instruction ini kurang memacu siswa untuk berpikir kritis untuk untuk memecahkan masalah-masalah materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian komparasi. Arikunto (2013:6) mengemukakan bahwa “Penelitian komparasi merupakan penelitian yang bermaksud mengadakan perbandingan

kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik”.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan,. Adapun penelitian yang dilakukan mulai dari melakukan pre-test , pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Direct Instruction, dan Model Problem Based Learning dan dilanjutkan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan (melaksanakan post-test) dan analisis data,

Menurut Riduwan (2010:54) “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Semester II SD Negeri 101771 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara total sampling yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas VA sebanyak 32 orang dan kelas VB sebanyak 34 orang.

Dalam penelitian ini yang akan diuji apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran Problem Based Learning dengan model pembelajaran Direct Instruction. Sebelum pengumpulan data dengan

melaksanakan post test, soal yang akan diujikan terlebih dahulu divalidasi..

Untuk uji hipotesis digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{(Sudjana, 2005$$

: 239)

Dengan standar deviasi gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Harga t perhitungan

— X_1 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VA

— X_2 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VB

n_1 = Jumlah siswa kelas VA

n_2 = Jumlah siswa kelas VB

S^2 = Varians hasil belajar gabungan dua kelas

S_1^2 = Varians hasil belajar pada kelas VA

S_2^2 = Varians hasil belajar pada kelas VB

Jika analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_a diterima, berarti hasil belajar Matematika siswa pada kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning berbeda dengan hasil belajar

siswa dengan menggunakan model Direct Instruction. Dan jika analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_o diterima., berarti hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning tidak terdapat perbedaan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Direct Instruction.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa dilakukan uji coba soal untuk mengetahui ketepatan dan keterpercayaan tes dalam mengukur data penelitian. Apabila soal tes terbukti valid dan reliabel, maka tes akan menghasilkan data yang benar dan akurat. Selain melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, dalam penelitian ini, juga dilakukan pengujian tingkat kesukaran dan daya pembeda serta pengecoh. Soal divaliditas atau diuji cobakan ke siswa-siswa yang sebelumnya telah mempelajari materi perkalian dan pembagian pecahan yang akan diujikan pada sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning dan model pembelajaran Direct Instruction pada materi pokok perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Ringkasan
Perhitungan Uji Hipotesis**

Kl s	Rata -rata	t_{hitung} g	t_{tabel} l	Kesimpul an
V- A	83,9 6	3,72	1,6 7	Ada perbedaan yang signifikan
V- B	79,5 7			

Hal ini diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata kelas VA sebesar 83,96 dengan standar deviasi 4,83. Sedangkan di kelas VB diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,57 dengan standar deviasi 5,16.

**Tabel Hasil nilai rata-rata
siswa**

Kelas	Rata-rata
VA	83,96
VB	79,57

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning lebih baik daripada model pembelajaran Direct Instruction. Hal ini terjadi karena pada model Problem Based Learning siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengerjakan dan memecahkan persoalan yang ada pada LKS sehingga siswa termotivasi untuk saling membantu apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan.

Selain itu ditemukan juga bahwa selama pembelajaran berlangsung masih ada kendala yang dihadapi, yaitu pada kegiatan diskusi

kelompok terdapat beberapa orang siswa yang pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini terjadi karena ada siswa yang merasa dirinya tidak cocok dengan teman sekelompoknya, sehingga siswa tersebut enggan untuk aktif dalam kelompok tersebut. Ada juga siswa yang diam karena kurang paham dengan tugas yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction pada materi perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Penggunaan model Problem Based Learning lebih baik dari penggunaan model pembelajaran Direct Instruction.
3. Pada diskusi kelompok masih ada siswa yang pasif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto. Suharsimi, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

- Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartini dan Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani dan Intan. 2016. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada Jakarta.
- Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Peter W, dkk. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slavin, R., E., (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif & Kontekstual*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group